

## Pelindo II Minta Akses Tol Priok Dituntaskan

JAKARTA – PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II meminta pemerintah segera menuntaskan pembangunan jalan tol akses Pelabuhan Tanjung Priok. "Kami minta agar tol bisa segera selesai. Jika itu selesai bisa melancarkan kendaraan dari dan menuju Tanjung Priok," kata Direktur Utama PT Pelindo II RJ Lino di Jakarta, baru-baru ini.

Menurut dia, penyelesaian akses jalan tol tersebut juga akan mendukung pembangunan terminal Kalibaru yang ditargetkan selesai pada 2014 dan 2016 untuk terminal I dan terminal II. "Saat ini, pengerjaan terminal Kalibaru masih dilakukan," ujar dia.

Sebelumnya Lino menuturkan, kepadatan lalu lintas dari dan menuju ke Pelabuhan Tanjung Priok menjadi penghambat utama penurunan biaya logistik.

"Kemacetan yang sering terjadi pada akses jalan dari dan menuju ke pelabuhan itu berdampak sangat signifikan terhadap tingginya biaya logistik, terutama di wilayah Jakarta dan sekitarnya," kata dia pekan lalu.

Salah satu faktor yang membuat kemacetan semakin sering terjadi adalah pembangunan infrastruktur jalan tol yang saat ini berlangsung di sekitar Pelabuhan Tanjung Priok.

"Arus lalu lintas di area Pelabuhan Tanjung Priok yang macet cukup parah telah berdampak hingga ke dalam Pelabuhan Tanjung Priok," papar dia.

Dia menuturkan, suasana di dalam terminal pelabuhan sebenarnya sangat lengang dan proses bongkar muat terus bergerak cepat. Namun, persoalan distribusi barang tetap terganggu usai aktivitas bongkar muat

dilakukan.

"Saat truk-truk pengangkut beranjak keluar terminal, kemacetan sudah menghadang," ujar dia.

Lino memaparkan, arus keluar masuk di Terminal JICT, yang merupakan terminal peti kemas terbesar di Pelabuhan Tanjung Priok, sepanjang periode Januari sampai Maret 2013 rata-rata sebanyak 320 truk/jam. Namun ketika kemacetan terjadi di jalan-jalan sekitar pelabuhan, arus keluar masuk truk menurun signifikan menjadi rata-rata 280 truk/jam. Padahal trafik bongkar muat berada pada kecepatan yang sama dengan ketika kemacetan tidak terjadi.

Dia berpendapat hal itulah yang sebenarnya menjadi salah satu penyebab tingginya biaya logistik. "Efisiensi proses bongkar muat di dalam terminal pelabuhan tidak diimbangi jalur distribusi hasil bongkar muat yang layak. Ini membuat cita-cita menurunkan biaya logistik nasional terhambat," ungkap Lino.

Dia mengemukakan, pihaknya telah menyampaikan permintaan perbaikan pelaksanaan pembangunan kepada kontraktor pelaksana pekerjaan namun hingga saat ini masih belum terjadi perubahan berarti. Pelindo II berharap persoalan ini menjadi prioritas utama karena upaya untuk menurunkan biaya logistik nasional membutuhkan kerja sama semua pihak, terutama agar infrastruktur jalan bisa memadai.

### Terkendala Makam Mbah Priok

Di sisi lain, Kepala Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Bebas Hambatan Dit-

jen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Bambang Nurhadi mengakui, proyek tol akses Tanjung Priok sangat penting bagi mobilitas barang karena jalan bebas hambatan itu akan mempermudah alur distribusi barang dari dan ke Pelabuhan Tanjung Priok. Namun begitu, pengerjaan jalan tol itu masih terkendala pembebasan lahan, terutama di dekat lahan eks makam Mbah Priok.

Proyek tol akses Tanjung Priok dibagi menjadi lima seksi, yakni seksi E1 Rorotan-Cilincing sepanjang 3,4 kilometer (km), seksi E2 Cilincing-Jampea (2,74 km), seksi E2A Jamepa-Simpang Jamepa (1,92 km), seksi NS Link Simpang Jamepa-Yos Sudaro (2,42 km), dan seksi NS Direct Ramp (1,1 km).

"Pengerjaan fisik tol seksi E1 sudah rampung dan beroperasi tanpa tarif, sedangkan seksi E2 progres konstruksi mencapai 15,38%, seksi E2A sekitar 11,31%, dan seksi NS Link sebesar 69,17%," papar dia.

Pengerjaan proyek ini terus dilakukan. Progres fisik proyek tol keseluruhan hingga Februari 2013 sudah mencapai 50%.

Sementara itu, keseluruhan proyek itu dibiayai dari pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA) sebesar Rp 4,5 triliun. Total investasi untuk konstruksi seksi-seksi akses tol sepanjang 11,36 km itu mencapai Rp 3,60 triliun. Rinciannya adalah pendanaan untuk seksi E1 Rp 662,54 miliar, seksi E2 Rp 1,04 triliun, seksi E2A Rp 1,042 triliun, seksi NS Link Rp 564 miliar, dan seksi NS Direct Ramp Rp 300 miliar. (ean)

